

Kajian Preferensi Mahasiswa dalam Pemilihan Hunian Asrama di Kota Palangka Raya

Studi Kasus Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat di Kota Palangka Raya

Yuni Ulandari¹, Muhammad Firman Prasetyo Noro Mukti², Sukma Ranuriansyah³, Julie Secenta Anugerahni⁴,
Difa Abdi Nugroho⁵, I Made Jaya Krisna Putra⁶, Holpa Andre Saputra⁷, Indrabakti Sangalang⁸

Prodi Arsitektur, Universitas Palangka Raya

Info Artikel

Histori Artikel:

Tanggal diterima,
Tanggal Revisi,
Tanggal Publikasi,

Bagian ini diisi oleh Tim Jurnal ALIBI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi mahasiswa dalam memilih hunian asrama di Kota Palangka Raya, khususnya di Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat, serta menilai tingkat kepuasan mereka terhadap fasilitas dan lingkungan asrama. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pilihan hunian mahasiswa meliputi harga sewa yang terjangkau, lokasi dekat kampus, fasilitas memadai, serta aspek kenyamanan dan keamanan lingkungan. Meskipun fasilitas asrama sudah cukup baik, terdapat beberapa kerusakan yang perlu diperbaiki. Mahasiswa umumnya merasa puas dengan fasilitas dan lingkungan asrama, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga mendukung kegiatan sosial masyarakat sekitar. Penelitian ini memberikan gambaran penting bagi pengelola asrama dan pemerintah daerah dalam pengembangan fasilitas hunian mahasiswa yang lebih baik, serta menyoroti hubungan antara kawasan pendidikan dan keberadaan asrama sebagai pendukung utama proses belajar dan kehidupan mahasiswa.

Kata Kunci : Preferensi Mahasiswa, Hunian Asrama, Fasilitas Asrama, Kepuasan Mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze students' preferences in choosing dormitory housing in Palangka Raya City, especially in the West Kotawaringin Student Dormitory, and assess their level of satisfaction with the dormitory facilities and environment. A qualitative approach was used with observation, interview, documentation, and triangulation techniques to ensure data validity. The results showed that the main factors influencing students' housing choices include affordable rental prices, location near campus, adequate facilities, and aspects of environmental comfort and safety. Although the dormitory facilities are quite good, there are some damages that need to be repaired. Students are generally satisfied with the dormitory facilities and

Corresponding Author:

Nama Author :

Yuni Ulandari
Muhammad Firman P. N. M.
Sukma Ranuriansyah
Julie Secenta Anugerahni
Difa Abdi Nugroho
I Made Jaya Krisna Putra
Holpa Andre Saputra
Indrabakti Sangalang

Email:

juliesecenta@gmail.com

environment, which not only meet academic needs but also support social activities of the surrounding community. This research provides important insights for dormitory managers and local government in developing better student residential facilities, as well as highlighting the relationship between educational areas and the existence of dormitories as the main support for the learning process and student life.

Keywords : *Student Preferences, Dormitory Accommodation, Dormitory Facilities, Student Satisfaction*

PENDAHULUAN

Kota Palangka Raya adalah salah satu lokasi pendidikan yang sangat dicari oleh mahasiswa, baik dari dalam provinsi maupun luar Kalimantan Tengah. Sebagai kota pendidikan, adanya hunian sementara seperti asrama sangat penting, terutama untuk mahasiswa dari luar daerah yang memerlukan tempat tinggal yang layak selama periode studi mereka. Fasilitas asrama memberikan dukungan signifikan dari institusi pendidikan untuk membantu kehidupan mahasiswa selama masa belajar. Dalam kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih tempat tinggal akibat keterbatasan keuangan [1]. Biaya sewa kost atau kontrakan yang cukup tinggi dapat menjadi beban tambahan. Oleh karena itu, keberadaan asrama mahasiswa yang dikelola oleh pemerintah daerah, seperti Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat di Kota Palangka Raya, menjadi pilihan hunian yang lebih terjangkau. Dengan tarif sewa kurang dari Rp 100.000/bulan, asrama ini menjadi pilihan utama bagi mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Kotawaringin Barat.

Namun, meskipun harganya terjangkau, kondisi fasilitas dan kenyamanan di asrama masih menjadi perhatian. Banyak mahasiswa yang tinggal di asrama mengeluhkan sejumlah masalah, seperti kerusakan pada sistem listrik, kusen jendela yang lapuk, handle pintu yang rusak, fasilitas mandi dan cuci yang tidak memadai, serta tempat untuk menjemur yang kurang sesuai. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana kondisi asrama memengaruhi kenyamanan, kepuasan, dan pilihan mahasiswa dalam menentukan tempat tinggal di Kota Palangka Raya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai preferensi mahasiswa terhadap hunian asrama, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka antara tinggal di asrama atau kost.

KAJIAN PUSTAKA

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri dan swasta serta berbagai instansi yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap memiliki wawasan dalam penalaran dan aktivitas yang cepat. Dasar penalaran dan tindakan yang cepat dan tepat merupakan karakteristik alami pada setiap siswa. Selain itu, mahasiswa dapat diartikan sebagai seseorang dengan usia sekitar 18 - 25 tahun, yang dapat disebut remaja akhir sampai dewasa awal, tugas pembinaan usia siswa ini adalah untuk mengatur kedudukan kehidupan sehari-hari [2].

Mobilitas adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, meliputi aspek fisik dan sosial yang seringkali melewati batas wilayah. Menurut beberapa ahli, mobilitas penduduk mencakup perpindahan individu atau kelompok yang dapat memengaruhi status sosial, baik naik, turun, maupun tetap dengan pekerjaan berbeda [3]. Khususnya pada

mahasiswa, mobilitas terjadi ketika mereka berpindah dari daerah asal ke kota tempat menempuh pendidikan, baik secara fisik-misalnya mencari hunian dekat kampus-maupun secara sosial melalui peningkatan status lewat pendidikan. Faktor-faktor seperti lokasi hunian, aksesibilitas, dan biaya sewa yang terjangkau sangat memengaruhi mobilitas fisik dan sosial mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial di lingkungan baru [4].

Aktivitas akademik mahasiswa meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan baik selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas [5]. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, membangun budaya akademik di perguruan tinggi, serta mengembangkan potensi mahasiswa. Contohnya termasuk membaca, menulis, dan berpartisipasi dalam forum ilmiah seperti seminar, simposium, lokakarya, pelatihan, workshop, serta diskusi antara mahasiswa dan dosen di luar jam kuliah. Asrama adalah tempat pendidikan dan pengajaran yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi pelajar atau mahasiswa, khususnya yang berasal dari luar daerah, guna mendukung kegiatan belajar mereka. Asrama disediakan oleh institusi pendidikan, individu, atau pemerintah daerah untuk memberikan akomodasi layak dan membantu meringankan beban mahasiswa. Menurut data arsitektur, asrama biasanya terletak dekat perguruan tinggi dan memiliki berbagai bentuk bangunan dengan unit kamar yang bervariasi, seperti kamar tunggal, flat ganda, dan flat kelompok. Persyaratan bangunan asrama mencakup luas kamar minimum sekitar 8-16 m², tinggi langit-langit 2,40 m, ventilasi, pencahayaan, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, serta fasilitas ruang bersama dan jalur evakuasi guna menciptakan hunian yang nyaman dan aman bagi mahasiswa [6].

Harga adalah nilai atau alat tukar dalam bentuk uang yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh produk atau jasa, mencerminkan besarnya pengorbanan finansial yang diperlukan. Sementara itu, biaya adalah sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang sudah terjadi, sedang terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu [7].

Kenyamanan adalah kondisi subjektif yang mencerminkan perasaan sejahtera seseorang sebagai respons terhadap lingkungan atau situasi tertentu. Selain itu, kenyamanan berkaitan dengan pembangunan kualitas diri dan dipengaruhi oleh faktor fisik, fisiologis, dan psikologis yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar [8]. Keamanan lingkungan asrama merupakan aspek penting yang memengaruhi kelancaran aktivitas pendidikan. Ancaman seperti akses yang tidak terkendali, minimnya penerangan malam, dan risiko kebakaran perlu segera diatasi. Selain itu, kenyamanan penghuni sering terganggu akibat desain ruang yang kurang baik, ventilasi yang minim, dan kebersihan yang kurang terjaga, sehingga berdampak negatif pada kesehatan fisik, konsentrasi belajar, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Upaya peningkatan keamanan dan kenyamanan meliputi pemasangan CCTV di area strategis, penyediaan alat pemadam kebakaran dan jalur evakuasi, perbaikan ventilasi, pencahayaan, dan fasilitas tidur, serta penyusunan tata tertib yang melibatkan semua pihak. Penataan ruang hijau dan penanaman pohon juga dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dan estetika lingkungan asrama.

Kawasan pendidikan adalah area yang mencakup fungsi pendidikan beserta fasilitas dan lingkungan pendukung untuk aktivitas akademik dan non-akademik [2]. Kawasan pendidikan tinggi, seperti universitas, menjadi pusat utama kegiatan sosial dan ekonomi di perkotaan, dengan dampak perubahan kawasan perumahan sekitar menjadi area komersial dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Hubungan antara kawasan pendidikan dan asrama sangat erat, di mana asrama dibangun di sekitar kawasan pendidikan untuk memudahkan akses mahasiswa ke fasilitas

pendidikan serta mendukung kegiatan belajar dan kehidupan sosial. Keberadaan asrama juga menyediakan hunian yang nyaman dan aman sekaligus memperkuat interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat sekitar

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas informasi. Triangulasi dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari beragam metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan tepat [9]. Pendekatan ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena keabsahan data ditentukan oleh keselarasan temuan dengan kenyataan, bukan hanya alat ukur yang digunakan. Tipe triangulasi meliputi metode, sumber data, peneliti, dan teori. Dalam penelitian ini, triangulasi metode diterapkan untuk memastikan adanya keselarasan informasi di antara berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti sebagai alat utama diharapkan dapat menginterpretasikan data dengan mendalam dan reflektif, serta mengurangi bias dengan melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan.

Prosedur Penelitian

Tahapan Persiapan (Maret – April 2025)

Tahapan pertama meliputi pemilihan judul yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh dosen, kajian literatur mengenai metode triangulasi, serta penyusunan instrumen penelitian seperti panduan observasi, wawancara, dan kuesioner. Selain itu, peneliti mengurus izin lapangan dan mendapatkan persetujuan dari informan.

Tahapan Pelaksanaan (April – Mei 2025)

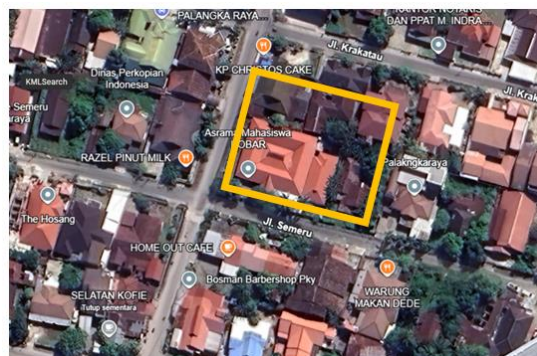
Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pengisian kuesioner, dan pengumpulan dokumen. Metode triangulasi diterapkan untuk memverifikasi keakuratan data dari berbagai sumber yang telah tersedia. Analisis data dimulai setelah semua data terkumpul, meliputi proses penyaringan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Tahapan Penyusunan Laporan (April – Mei 2025)

Laporan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kemudian dilakukan revisi sesuai dengan masukan dari dosen. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan akhir memenuhi standar ilmiah dan mencerminkan hasil penelitian yang dapat diandalkan.

Lokasi Penelitian

Gambar 1 Lokasi Penelitian



Gambar 1 Lokasi di Jl. Sundoro-Jl. Semeru No. 30A, Kec. Jekan raya, Kota Palangka Raya
Sumber : Penulis, 2025

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April 2025 di Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat, yang terletak di Jl. Sundoro-Jl. Semeru No. 30A, Kec. Jekan raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Asrama ini disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa dari daerah yang sedang menempuh pendidikan di Palangka Raya. Pemilihan tempat didasarkan pada ciri-ciri asrama yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu minat mahasiswa terhadap tempat tinggal. Asrama ini dihuni oleh mahasiswa aktif dengan berbagai latar belakang sosial dan menawarkan fasilitas penting seperti kamar tidur, kamar mandi, akses Wi-Fi, ruang sekretariat, ruang multifungsi, dan halaman. Lokasinya juga strategis dan mudah dijangkau dari kampus serta berbagai layanan publik. Keadaan fisik, sosial, dan geografis asrama menjadikannya sebagai pilihan yang tepat untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi preferensi tempat tinggal mahasiswa.

Jadwal Kerja

Jadwal kerja penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan dengan cara terstruktur sesuai dengan waktu pelaksanaan yang sudah ditentukan. Kegiatan dijadwalkan secara berurutan untuk saling mendukung, mulai dari tahap persiapan hingga pembuata laporan akhir. Adapun rincian jadwal kerja penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jadwal Kerja Penelitian

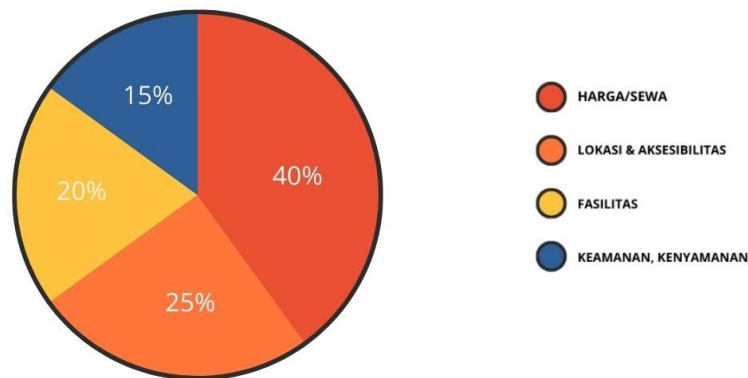
No.	Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2025)		
		Maret	April	Mei
1	Tahap Persiapan Penelitian			
	a) Penyusunan Judul			
	b) Pengajuan Judul			
	c) Studi Pustaka			
	d) Penyusunan Instrumen Penelitian (Kuesioner, pedoman wawancara)			
	e) Perizinan penelitian			
2	Tahap Pelaksanaan			
	a) Pengumpulan Data (Observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dokumentasi)			
	b) Analisis Data			
3	Tahap Penyusunan Laporan			
	a) Penyusunan Laporan Akhir			
	b) Pengumpulan Progres Laporan			
	c) Revisi dan Finalisasi Laporan			

Sumber : Penulis, 2025

PEMBAHASAN

Faktor Penentu Preferensi Hunian Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada sejumlah mahasiswa, dapat kita ketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan tempat tinggal asrama. Faktor tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 2 Diagram Persentase Faktor Penentu
Sumber : Penulis, 2025

- 1) Harga atau biaya sewa menjadi faktor utama bagi mahasiswa dalam memilih tempat tinggal. Umumnya, mahasiswa cenderung memilih tempat tinggal sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Dari hasil wawancara dan kuesioner, dapat diketahui bahwa harga sewa hunian berkisar <Rp 100.000. Sehingga harga/sewa dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap mahasiswa Kotawaringin Barat dalam pemilihan hunian.
- 2) Lokasi dan aksesibilitas juga merupakan faktor penting bagi mahasiswa. Hunian yang berada dekat dengan kampus sangat memudahkan mahasiswa dalam berbagai aktivitas atau kegiatan mahasiswa. Dari hasil wawancara dan kuesioner, dapat diketahui bahwa mahasiswa memilih tinggal di asrama karena berada dekat dengan kampus dan tengah kota, dengan jarak tempuh sekitar 2,2 – 2,6 KM dengan kendaraan motor yang mereka miliki. Jarak yang dekat ini dianggap dapat menghemat waktu dan biaya transportasi.
- 3) Fasilitas hunian, seperti ketersediaan kamar mandi, WI-FI, area parkir, dan keamanan, menjadi preferensi mahasiswa. Berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa fasilitas-fasilitas tersebut terpenuhi, namun ada beberapa fasilitas yang kurang memadai diantaranya handle pintu kamar tidur yang rusak, dan beberapa jendela yang lapuk. Fasilitas yang kurang memadai itu sampai saat ini belum ditindaklanjuti oleh pemerintah.
- 4) Keamanan lingkungan juga termasuk dalam faktor pertimbangan mahasiswa. Dari wawancara, ketua asrama mengatakan bahwa mahasiswa penghuni asrama pada tiap malamnya akan secara bergantian untuk berjaga malam. Hal tersebut guna melindungi asrama dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Prioritas Preferensi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih hunian, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 40% dari keseluruhan bobot preferensi diberikan pada faktor harga atau sewa, yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih hunian yang sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka.
- 2) Lokasi dan aksesibilitas berada pada urutan kedua dengan bobot sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan hunian dengan kampus serta kemudahan transportasi menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam efisiensi waktu.

- 3) Fasilitas pendukung, seperti WI-FI, dapur, kamar mandi, memperoleh bobot 20%. Walaupun faktor tersebut bukan sebagai faktor utama, keberadaan fasilitas ini tetap berperan dalam meningkatkan kenyamanan mahasiswa pada hunian.
- 4) Faktor yang menempati urutan terakhir adalah kenyamanan dan keamanan dengan bobot sebesar 15%. Walaupun faktor tersebut berada pada urutan terakhir, faktor ini tetap berperan penting dalam memengaruhi pilihan mahasiswa.

Hasil penelitian diatas diperkuat melalui observasi, wawancara secara langsung, serta pengisian kuesioner dengan penghuni Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat, yang mengungkapkan alasan dibalik kecenderungan prioritas tersebut. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor utama mahasiswa dalam memilih Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat adalah tarif sewa yang terjangkau, yaitu di bawah Rp100. 000 per bulan. Pengeluaran ini dianggap jauh lebih hemat dibandingkan dengan kost atau kontrakan, sehingga membantu mahasiswa dalam mengatur anggaran mereka. Keunggulan lain adalah lokasi yang strategis di pusat Kota Palangka Raya, karena dekat dengan kampus, layanan umum, serta tempat hiburan. Aspek sosial juga menjadi daya tarik, karena banyak penghuni yang berasal dari daerah yang sama, mempermudah interaksi dan solidaritas antar mahasiswa. Dari segi kenyamanan, asrama menyediakan 14 kamar untuk pria dan 7 kamar untuk wanita, dilengkapi dengan ranjang tingkat, dapur bersama, toilet, dan area untuk menjemur pakaian. Renovasi besar-besaran telah dilakukan pada tahun 2022–2023, yang mencakup perbaikan keramik, atap, kamar mandi, dan paving. Pemeliharaan ringan dikelola secara mandiri oleh penghuni, sedangkan perbaikan besar seperti masalah listrik memerlukan pengajuan kepada instansi terkait. Penghuni asrama sebagian besar terdiri dari mahasiswa aktif, terutama mahasiswa baru. Aktivitas di dalam asrama mencakup kerja bakti, pengajian, perlombaan,

Dan malam keakraban. Meskipun fasilitas yang ada cukup memadai, masih terdapat beberapa masalah, seperti kusen jendela yang sudah tua, tidak adanya pegangan pintu, dan area cuci yang terbatas. Secara keseluruhan, faktor harga, lokasi, fasilitas, kenyamanan, dan keamanan menjadi alasan utama mahasiswa memilih untuk tinggal di asrama ini.

Fungsi Lain

Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat sering digunakan oleh masyarakat yang berasal dari Kabupaten Kotawaringin Barat yang datang ke Kota Palangka Raya sebagai tempat bersinggah sementara, ruang aula/serbaguna sering dialihfungsikan sebagai kamar tamu namun terkadang menggunakan ruang lain yang tersedia. Selain itu, Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat juga menerima Calon Siswa yang mendaftar kepolisian sehingga mereka tetap mendapat tempat bernaung selama kepengurusan hal tersebut. Ruang bersama yang terletak pada bagian tengah sering digunakan sebagai tempat pertemuan organisasi, terutama Organisasi Asrama dan Himpunan Mahasiswa Kotawaringin Barat. Selain itu, Ruang Sekretariat juga sering digunakan untuk pertemuan kelompok dalam tugas perkuliahan atau datangnya tamu dengan adanya izin dari pengurus terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih hunian asrama di Kota Palangka Raya adalah biaya sewa yang terjangkau (dibawah Rp 100.000/bulan), lokasi strategis dekat kampus, serta fasilitas yang cukup memadai. Adanya kamar mandi, WI-FI, dan halaman memberikan nilai tambah, meskipun masih ada beberapa kekurangan seperti *handle*

pintu yang rusak dan kusen jendela yang lapuk. Kenyamanan dan keamanan juga menjadi hal penting yang diperhatikan, dengan adanya sistem penjagaan malam yang dilakukan secara bergiliran oleh penghuni. Mayoritas mahasiswa berasal dari berbagai kecamatan, terutama Kumai, dan memiliki pengeluaran bulanan sekitar Rp 1. 000. 000 hingga Rp 1. 500. 000 serta menggunakan sepeda motor untuk transportasi. Para pengelola asrama diharapkan dapat terus memperbaiki fasilitas dan meningkatkan keamanan untuk mendukung kenyamanan serta proses belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam merencanakan pengembangan hunian mahasiswa yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian tersebut, Asrama Mahasiswa Kotawaringin Barat memerlukan perbaikan fasilitas seperti *handle* pintu dan jendela yang mulai lapuk, agar kenyamanan dan keamanan penghuni tetap terjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan pada hunian tersebut. Selain itu, adanya penambahan fasilitas pendukung area cuci dan jemur, ruang bersana dan fasilitas lainnya perlu diperhatikan guna mendukung aktivitas mereka sehari-hari. Mengingat faktor keamanan yang dilakukan oleh mahasiswa secara bergantian dapat diatur dengan adanya petugas keamanan lingkungan sehingga aktivitas jaga malam yang dilakukan oleh mahasiswa tidak mengganggu aktivitas utama mereka sebagai mahasiswa dalam berkuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. D. B. Marandof and D. K. Sarajar, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Wilayah 3t Daerah Papua," *J. Ilm. Hosp.*, vol. 13, no. 1, pp. 61–72, 2024.
- [2] I. A. Anggrawan, B. C. Herawati, M. M. ST, E. Suhendra, and S. Soraya, *Pendidikan Implementasi Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [3] M. F. Rahmadana, "Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi." CV. Pena Persada, 2020.
- [4] H. A. Karim *et al.*, *Manajemen transportasi*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- [5] M. Arsanti, I. Zulaeha, and S. Subiyantoro, "Tuntutan kompetensi 4C abad 21 dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk menghadapi era society 5.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, vol. 4, no. 1, pp. 319–324.
- [6] A. M. Fahham, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta, 2020.
- [7] W. Gayatri, "Penentuan harga jual produk dengan metode cost plus pricing pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, 2013.
- [8] M. H. Rahmadi, "Survey kenyamanan dan keamanan ruang terbuka hijau (rth) publik di kota samarinda," *J. Ilmu Adm. Media Pengemb. Ilmu dan Prakt. Adm.*, vol. 14, no. 1, pp. 113–125, 2017.
- [9] A. A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 33, pp. 145–151, 2020.